

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

5.1.1. Rata-rata nilai sebelum diberikan konseling pada variabel keterampilan 38,33 SD 5,538 pada kelompok eksperimen dan 34,07 dengan SD 4,448 pada kelompok kontrol. Nilai rata-rata pada variabel efikasi diri (BSES-SF) 28,87 SD 5,208 pada kelompok eksperimen. 27,80 SD 2,569 pada kelompok kontrol.

5.1.2. Rata-rata nilai sesudah diberikan konseling pada variabel keterampilan 60,60 dengan SD 8,407 pada kelompok eksperimen dan 35,60 dengan SD 4,067 pada kelompok kontrol. Nilai rata-rata pada variabel efikasi diri (BSES-SF) 45,87 dengan SD 3,543 pada kelompok eksperimen dan 27,80 dengan SD 2,569 pada kelompok kontrol.

5.1.3. Pengujian hipotesis dengan uji *t test (paired)* pada variabel keterampilan menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,005$ pada kelompok eksperimen. Maka, terdapat pengaruh penerapan konseling cara menyusui yang benar untuk meningkatkan keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas.

5.1.4. Pengujian hipotesis dengan uji *t test (paired)* pada variabel keterampilan menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,005$ pada kelompok eksperimen. Maka, terdapat pengaruh penerapan konseling cara menyusui yang benar untuk meningkatkan efikasi diri menyusui yang benar pada ibu nifas.

5.1.5. Variabel keterampilan sebelum diberikan konseling pada kelompok eksperimen yaitu 38,33 dan sesudah diberikan konseling 60,60 dengan nilai *p- value* sebesar 0,000. Selanjutnya nilai sebelum pada kelompok kontrol yaitu 34,07 dan sesudah 35,60 dengan nilai *p- value* 0,031. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan dengan perbandingan nilai *P-Value* < 0,005 maka dinyatakan ada perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah kelompok eksperimen (*p- value* 0,000) dan dinyatakan tidak ada perbedaan rata-rata untuk nilai sebelum dan sesudah kelompok kontrol (*p- value* 0,031).

5.1.6. Variabel Efikasi Diri (BSES-SF) sebelum diberikan konseling pada kelompok eksperimen pada kelompok eksperimen yaitu 28,87 dan sesudah diberikan konseling 645,87 dengan nilai *p- value* sebesar 0,000. Selanjutnya nilai sebelum pada kelompok kontrol yaitu 27,80 dan sesudah 27,80 dengan nilai *p- value* 1.000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan dengan perbandingan nilai *P-Value* < 0,005 maka dinyatakan ada perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah kelompok eksperimen (*p- value* 0,000) dan dinyatakan tidak ada perbedaan rata-rata untuk nilai sebelum dan sesudah kelompok kontrol (*p- value* 1,000).

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Ibu Nifas

Penerapan konseling berpengaruh signifikan terhadap keterampilan dan efikasi diri pada ibu nifas di PMB LH Jakarta Tahun 2023. Maka disarankan kepada responden yaitu ibu nifas dapat terus meningkatkan keterampilan dan efikasi diri dalam menyusui.

5.2.2. Bagi Dunia Kesehatan

Pemerintah dan Kementrian kesehatan diharapkan membuat program kesehatan yang mendukung keberhasilan pemberian ASI dengan benar. Yang diharapkan program dapat berkesinambungan dan memfasilitasi seluruh ibu menyusui bahkan yang akan menyusui sehingga mereka memiliki keterampilan dan efikasi diri yang baik dalam menyusui.

5.2.3. Bagi PMB

Institusi kesehatan yang bersentuhan langsung dengan ibu menyusui diharapkan dapat melaksanakan program untuk membina, mengontrol dan mengecek tingkat keterampilan dan efikasi diri ibu menyusui sehingga angka keberhasilan menyusui meningkat. Salah satu programnya dengan melaksanakan konseling tentang menyusui yang benar.

5.2.4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini ditinjau dari intervensi lain yang mempengaruhi penerapan konseling terhadap keterampilan dan efikasi diri ibu nifas tentang cara menyusui yang benar.